

Laporan Keberkelanjutan Tahun 2024 Deutsche Bank Jakarta

Laporan ini disusun berdasarkan rencana keuangan berkelanjutan Deutsche Bank Jakarta 2024 dan dengan mempertimbangkan strategi global Deutsche Bank, tindakan dan tujuan dalam bidang ini adalah sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan tahunan global 2024 dan pengumuman lain yang dibuat oleh Bank dalam bidang ini.

A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Deutsche Bank Jakarta bertujuan untuk secara progresif meningkatkan standar dan praktik Bank dalam bidang keuangan berkelanjutan sejalan dengan persyaratan yang diatur berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan pedoman teknis.

Untuk tahun 2025, Bank berencana untuk melaksanakan kegiatan usaha berkelanjutan melalui penerbitan dan/atau penawaran produk berikut ini:

1. Transaksi lindung nilai valuta asing terhadap transaksi yang berhubungan dengan *Environmental, Social, & Governance* (ESG).
2. Pembiayaan untuk fasilitas yang terkait dengan usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keberlanjutan (*ESG link financing*), berupa pembiayaan terhadap:
 - a. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan energi terbarukan;
 - b. RPIM dan peningkatan pembiayaan yang berkaitan dengan RPIM melalui pembiayaan rantai pasok dengan korporasi dan pembiayaan melalui lembaga keuangan Non-Bank Konvensional/Syariah (*NBFI*)

Tahun	Tujuan Aktivitas	Indikator Keberhasilan
2025	Meningkatkan portofolio berkelanjutan milik Bank yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan di bidang lingkungan dan sosial.	Realisasi atas rencana yang ditargetkan dan bertumbuhnya portofolio berkelanjutan milik Bank.

B. Rangkuman Kinerja Keberlanjutan Bank

a. Aspek Ekonomi

Deutsche Bank memandangnya sebagai tanggung jawabnya untuk mendukung dan, jika memungkinkan, mempercepat transformasi bersejarah menuju masyarakat dan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Keberlanjutan telah menjadi bagian utama dari strategi bank sejak Juli 2019. Keberlanjutan merupakan salah satu dari tiga pilar tematik yang menopang strategi korporasi Deutsche Bank, bersama dengan pergeseran ekonomi makro dan teknologi.

Bank telah menanamkan keberlanjutan dalam tata kelola dan operasi serta produk dan layanannya, dengan fokus pada empat pilar: Keuangan Berkelanjutan, Kebijakan & Komitmen, Sumber Daya Manusia & Operasi Sendiri, dan Kepemimpinan Pemikiran & Keterlibatan Pemangku Kepentingan.

Dengan kemajuan di keempat pilar ini, Deutsche Bank bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai target Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Meskipun bank ini bertujuan untuk mendukung 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, sembilan di antaranya terkait erat dengan pilar strategi keberlanjutannya. Selain itu, bank mengevaluasi sejauh mana kegiatan pembiayaan dan penerbitannya berkontribusi terhadap 15 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai dengan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Deutsche Bank.

Bank juga secara aktif terlibat didalam usaha-usaha Pemerintahan Indonesia dalam mencapai komitmen net-zero emission pada tahun 2050 dengan terlibat didalam forum *Just Energy Transition Partnership* (JETP), dan juga melalui dialog-dialog dan kerjasama bank dengan para pemangku kepentingan lainnya.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Sebagai bank global, Deutsche Bank berkomitmen untuk mendukung dan mempercepat transisi menjadi ekonomi berkelanjutan rendah karbon. Mengatasi perubahan iklim dan perusakan lingkungan memerlukan

investasi yang besar serta pendekatan manajemen risiko yang bijaksana dan menghadirkan peluang bisnis yang signifikan. Nasabah bank memiliki tuntutan yang tinggi untuk mendapatkan nasihat mengenai produk dan layanan keuangan untuk mengembangkan transformasi individual mereka.

Menanggapi permintaan ini, pilar utama strategi lingkungan hidup Deutsche Bank adalah memfasilitasi pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG. Bank ini bertujuan untuk mencapai total volume kumulatif sebesar €500 miliar dari Januari 2020 hingga akhir 2025 (kecuali DWS). Pada akhir tahun 2024, Deutsche Bank mencapai € 373 miliar (kecuali DWS). Pada 2024, volume meningkat sebesar 46% dibandingkan tahun lalu. Sebagian besar transaksi memiliki fokus pada lingkungan, dengan € 156 miliar dari volume kumulatif yang secara khusus dikategorikan sebagai transaksi lingkungan.

Proses strategis dibalik bisnis keuangan berkelanjutan Deutsche Bank telah ditingkatkan dan disempurnakan selama bertahun-tahun. Meskipun koordinasi pusat berada di tangan tim strategi di *Chief Sustainability Office*, setiap divisi bisnis memiliki tim ESG khusus yang berkonsentrasi pada keuangan berkelanjutan dan investasi ESG.

Deutsche Bank telah menetapkan berbagai kerangka kerja. Hal ini merupakan pilar kedua dari strategi keberlanjutannya: Kebijakan & Komitmen Hal ini mencakup Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, Kerangka Kerja Instrumen Berkelanjutan, dan Kerangka Kerja Investasi ESG. Kerangka kerja ini menetapkan aturan-aturan seputar penyediaan keuangan berkelanjutan serta produk dan terus dikembangkan lebih lanjut. Sebagai contoh, Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan dan Kerangka Kerja Investasi ESG mendefinisikan metodologi dan prosedur untuk mengklasifikasikan transaksi sebagai transaksi yang berkelanjutan. Semuanya tersedia untuk umum dan diperbarui, diperluas, atau diterapkan pada tahun 2024. Selain itu, pengembangan Kerangka Kerja Keuangan Transisi akan menjadi hal yang sangat penting pada tahun 2025.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta, kami selalu berpartisipasi acara tahunan *earth hour* yang jatuh pada tanggal 23 Maret 2024.

Dari segi lingkungan, kami menjajagi kerjasama dengan lokal vendor untuk mengelola limbah kami dengan program *zero waste management*.

1) Alokasi CSR untuk kegiatan yang memiliki dampak tinggi terhadap lingkungan

Perlindungan lingkungan alam sangat penting untuk kesejahteraan manusia dan planet ini. Proyek-proyek dan kemitraan lingkungan hidup Deutsche Bank bertujuan untuk melindungi dan memulihkan ekosistem alam, meningkatkan kesadaran, dan mendorong perilaku yang berkelanjutan. Mulai dari proyek-proyek reboisasi dan keanekaragaman hayati hingga pendidikan iklim, bank ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan memotivasi generasi berikutnya untuk tidak hanya peduli pada alam, tetapi juga memimpin dalam membangun masyarakat yang lebih ramah terhadap iklim. Pada tahun 2024, Deutsche Bank mendukung 54 proyek lingkungan hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan regional yang paling mendesak. Mulai dari konservasi hutan dan lahan pertanian hingga menjaga lautan, sungai, garis pantai, dan ruang hijau perkotaan. Menggabungkan intervensi langsung dengan penjangkauan pendidikan, bank ini mendorong pola pikir dan masa depan yang berkelanjutan.

Deutsche Bank mendukung proyek-proyek yang memanfaatkan pendidikan untuk menyoroti pentingnya ekosistem yang sehat. Contohnya adalah *Billion Oyster Project* di Amerika Serikat, yang melibatkan sekolah-sekolah lokal dalam memulihkan terumbu tiram di Pelabuhan New York, dan kemitraan dengan WWF Italia untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya melestarikan keanekaragaman hayati laut di Laut Mediterania. Deutsche Bank mendukung lebih dari 475.000 individu pada tahun 2024 dengan proyek-proyek lingkungan mereka.

Deutsche Bank memahami bahwa perlindungan lingkungan juga dapat memberdayakan dan meningkatkan masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam inisiatif lingkungan, rasa kepemilikan dan tanggung jawab akan terbangun, yang mengarah pada hasil yang lebih berkelanjutan dan efektif. Salah satu contohnya adalah kemitraan dengan Swades Foundation di India, yang membantu para petani yang kesulitan mendapatkan air dengan memasang sistem irigasi tetes bertenaga surya. Proyek ini meningkatkan penggunaan lahan, memberikan standar hidup yang lebih baik bagi keluarga, dan mengisi kembali sumber daya air di wilayah yang terkena dampak perubahan iklim.

Untuk berkontribusi terhadap dunia yang lebih ramah lingkungan merupakan hal penting bagi hampir separuh relawan perusahaan bank. Sejak tahun 2010, karyawan Deutsche Bank telah menanam lebih dari setengah juta pohon di seluruh dunia untuk meningkatkan pasokan air, kualitas udara, dan pelestarian habitat.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki pendanaan CSR pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

2) Kegiatan CSR terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan dan dukungan bisnis inti bank.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank mencerminkan komitmennya untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan ambisinya untuk membentuk komunitas yang lebih kuat di seluruh dunia. Bank sangat berdedikasi untuk memberdayakan perubahan - untuk masyarakat hari ini dan generasi-generasi mendatang. Deutsche Bank bukan hanya bagian dari komunitas; tetapi secara aktif juga berkontribusi bagi perkembangan mereka. Deutsche Bank memupuk budaya berderma, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan memberikan dukungan penting bagi mereka yang membutuhkan. Strategi CSR bank berfokus pada dua area utama: pendidikan dan lingkungan. Dengan jangkauan global, Bank dapat mengimplementasikan prioritas-prioritas ini di seluruh wilayah dan memberikan hasil yang terukur.

Karyawan Deutsche Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendekatan ini, dengan menyumbangkan keahlian profesional dan keterampilan pribadi. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan, kemitraan jangka panjang dengan organisasi-organisasi amal, dan dukungan terhadap upaya-upaya advokasi, Deutsche Bank bekerja secara kolaboratif untuk mendorong perubahan yang berarti. Seluruh kegiatan CSR berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat dan nasabah, memperkuat keterlibatan karyawan dan loyalitas nasabah, serta meningkatkan reputasi bank sebagai mitra yang bertanggung jawab dan katalisator perubahan sosial.

Karyawan Deutsche Bank adalah kekuatan pendorong di balik dampak CSR. Melalui program sukarela dan donasi *Plus You*, karyawan dapat menyumbangkan waktu, keahlian, dan dukungan finansial mereka untuk tujuan-tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Deutsche Bank. Kerja sukarela perusahaan memperkuat efektivitas CSR, sekaligus mendorong pengembangan diri, motivasi, dan rasa memiliki tujuan bagi karyawan. Pada tahun 2024, satu dari empat karyawan Deutsche Bank di seluruh dunia menjadi sukarelawan, yang secara kolektif menyumbangkan lebih dari 215.000 jam waktunya.

Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan YAPEKA melakukan penanaman 250 pohon di Taman Nasional Gunung Salak, Bogor, untuk pemulihan fungsi ekosistem hutan. Para relawan dari DB Jakarta juga mendapat pembelajaran mengenai pentingnya pelestarian hutan untuk menjaga dampak dari perubahan iklim.

c. Aspek Sosial

Pada tahun 2024, Deutsche Bank Jakarta memberikan dana pendidikan kepada 25 mahasiswa dalam bentuk beasiswa reguler dan pembiayaan program pelatihan bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat dan Yayasan Kampus Diakonia Modern.

C. Profil Singkat

a. Visi, misi dan nilai-nilai keberlanjutan

Visi dan Misi Bank secara Keseluruhan

Kami beraspirasi untuk menjadi bank universal global terkemuka yang fokus kepada nasabah. Kami memberikan yang terbaik dalam melayani pemegang saham dengan mengutamakan nasabah dan membangun jaringan bisnis global bisnis yang seimbang dan didukung oleh modal dan likuiditas yang kuat.

Kami menghargai nilai budaya Jerman dan tetap berdedikasi untuk kehadiran kami secara global. Kami berkomitmen pada budaya yang menyelaraskan risiko dan manfaat, menarik dan mengembangkan individu berbakat, membina kerjasama dan bermitra, dan peka terhadap lingkungan sekitar dimana bank beroperasi.

Deutsche Bank berfokus pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, imbal hasil yang menarik, dan distribusi keuntungan yang substansial kepada pemegang saham.

Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Tujuan Deutsche Bank adalah untuk mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat, dengan menciptakan dampak positif bagi nasabah-nasabahnya, manusia, investor dan masyarakat, dimana bank menjalankan usaha. Hal ini termasuk bahwa kami berusaha untuk menyeimbangkan keberhasilan ekonomis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sejalan dengan pendekatan Keberlanjutan yang dijalankan oleh Group Deutsche Bank, komitmen Deutsche Bank terhadap keberlanjutan sudah lama berlangsung dan tertanam dalam konsep "*triple bottom line*", yang mencakup dimensi manusia, planet, dan laba. Pendekatan keberlanjutan bank berfokus pada pilar-pilar berikut:

- 1) bagaimana kami melakukan kegiatan usaha dan mengelola risiko sosial dan lingkungan (*responsible banking*);
- 2) bagaimana kami berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi berkelanjutan dengan usaha kami (keuangan berkelanjutan); dan
- 3) transparansi mengenai hal-hal terkait keberlanjutan.

Selain itu, Deutsche Bank mengelola operasional usahanya sendiri secara berkelanjutan dan memikul tanggung jawabnya sebagai *corporate citizen*.

Tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan pergeseran demografis seperti peningkatan urbanisasi, penuaan populasi dan meningkatnya disparitas upah sudah membawa dampak pada ekonomi, masyarakat kita dan cara melakukan bisnis. Deutsche Bank memantau perkembangan global dan mengevaluasi dampak mereka terhadap usaha bank. Bank menghargai dialog terbuka dengan para pemangku kepentingannya dan menghargai pengharapan mereka yang beragam. Bersama, hal ini membantu bank untuk membuat keputusan yang berarti sementara berlanjut membentuk pendekatan keberlanjutannya.

Nilai dan keyakinan yang terdapat dalam Kode Perilaku dan Etika Bisnis Deutsche Bank mencerminkan pemahaman mengenai keberlanjutan, yang juga tertanam dalam masing-masing kebijakan dan proses. Hal ini lebih lanjut ditegaskan melalui standar dan kebijakan yang diakui secara internasional dan komitmen formal yang telah dilakukan oleh bank. Contoh termasuk:

- Sepuluh Prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Global Compact
- Prinsip PBB untuk Investasi Bertanggung Jawab
- Pedoman Prinsip PBB mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia
- Prinsip G20/OECD mengenai Tata Kelola Perusahaan
- Pedoman OECD bagi Perusahaan Multinasional

Untuk melanjutkan '*Millenium Goals*' nya yang sudah kadaluwarsa, PBB menetapkan Agenda 2030 untuk Perkembangan Berkelanjutan, yang juga memberikan pedoman bagaimana Deutsche Bank berpikir dan bertindak.

Misi kami adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip di atas dan Kode Perilaku kami dalam cara kami menjalankan bisnis demi dampak yang positif dengan para pemangku kepentingan kami termasuk para klien, pemegang saham, karyawan dan masyarakat luas.

b. Alamat korespondensi

Deutsche Bank AG Jakarta
Deutsche Bank Building,
Jl. Imam Bonjol 80, Menteng, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia
Divisi Kepatuhan – Chrisantha Andrea Dimiputri
+6221 29644358
chrisantha-andrea.dimiputri@db.com

c. Ringkasan skala bisnis

- 1) total aset atau kapitalisasi aset dan total liabilitas (dalam jutaan Rupiah) Deutsche Bank Jakarta

Posisi per 31 Desember 2024 total aset Deutsche Bank Jakarta adalah IDR 40.334.421 dan total liabilitas adalah IDR 36.390.611.

- 2) jumlah karyawan menurut jenis kelamin dan usia di Deutsche Bank Jakarta

KATEGORI	JUMLAH KARYAWAN
Wanita	116
Di bawah 25	9
26 - 35	64
36 - 45	10
Di atas 45	33
Pria	106
Di bawah 25	1
26 - 35	58
36 - 45	12
Di atas 45	35
Total	222

- 3) persentase kepemilikan saham Deutsche Bank Jakarta
Deutsche Bank Jakarta dimiliki 100% oleh Deutsche Bank AG.

d. Keterangan singkat mengenai produk, layanan dan aktivitas bisnis

Deutsche Bank AG Indonesia melayani klien korporasi dan lembaga wholesale melalui dua lini bisnis utama (1) *Corporate Banking* (CB) dan (2) *Global Emerging Markets* (GEM).

CB melayani klien melalui 4 segmen bisnis terpisah (a) *Corporate Cash Management* (CCM) yang menyediakan jasa cash management, kliring, perbankan elektronik, pinjaman dan deposito dan perbankan normal (b) *Trade Finance* (TF) menyediakan serangkaian penuh produk dan solusi trade finance dan penasihat modal kerja (c) *Securities Services* (SeS) menyediakan jasa kustodian, administrasi reksa dana dan jasa perbankan back office lain kepada klien investor lokal dan luar negeri seperti manajer investasi, kustodian global, perusahaan asuransi, dsb. dan (d) *Institutional Cash Management* (ICM) yang terutama menyediakan pelayanan kliring USD / EUR dan nostro bagi bank-bank di Indonesia.

GEM meliputi produk yang diperdagangkan yang mencakup obligasi IDR Pemerintah dan Korporasi, pertukaran valas spot dan berjangka serta derivatif suku bunga / mata uang lainnya seperti swap dan opsi. Secara organisasi GM terdiri dari 2 sub-divisi (a) *FIC Trading* - Pendapatan Tetap dan Perdagangan Mata Uang yang bertanggung jawab untuk penetapan harga, penyediaan likuiditas dan manajemen risiko dari semua produk (b) *Institutional Treasury Coverage* (ITC) yang mencakup penjualan produk kepada nasabah yang berupa lembaga keuangan dan perusahaan.

e. Keanggotaan dalam asosiasi:

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Deutsche Bank terhadap keberlanjutan, bank telah secara resmi mendukung kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan universal. Lebih lanjut, bank juga mendukung beberapa organisasi yang mempromosikan keberlanjutan, dan berkolaborasi dalam inisiatif industri di tingkat global, UE, dan nasional. Bank berkontribusi keahliannya untuk membantu membentuk transisi menuju ekonomi berkelanjutan dan ramah iklim. Sebagai contoh, Deutsche Bank adalah anggota *UN's Environment Programme Finance Initiative* (1992), salah satu penandatanganan sepuluh prinsip *UN Global*

Compact (2000), the Principles for Responsible Investment (melalui DWS, 2008), the Principles for Responsible Banking (2019) and the Net-Zero Banking Alliance (2021).

Yang berikut ini menggambarkan beberapa keanggotaan dan komitmen kami.

- *Banking Environmental Initiative (BEI) by Cambridge Institute for Sustainable Leadership Collective Climate Commitment of the German Financial Sector*
- *Conference Board - Membership Corporate Responsibility and Sustainability Council*
- *Econsense - Forum for Sustainable Development of German Business*
- *EP100*
- *Equator Principles*
- *Forest Investor Club*
- *Forum für Zukunftsenergie e. V.*
- *German Ocean Decade Committee*
- *Green and Sustainable Finance Cluster Germany*
- *ICMA Green Bonds Principles*
- *Impact Disclosure Guidelines Taskforce*
- *Net Zero Banking Alliance*
- *Net Zero Asset Manager Initiative (through DWS)*
- *Ocean Risk and Resilience Action Alliance (ORRAA)*
- *Paris Pledge for Climate Action*
- *Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)*
- *RE100*
- *Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD)*
- *Thun Group of Banks on Human Rights Universal Declaration of Human Rights*
- *Value Balancing Alliance e. V.*
- *Association for Environmental Management and Sustainability in Financial Institutions (VfU)*
- *World Economic Forum*
- *#BackBlue*

f. Perubahan signifikan

Tidak terdapat perubahan yang material pada Deutsche Bank Jakarta.

D. Keterangan mengenai Dewan Direksi yang harus meliputi:

Keuangan berkelanjutan, salah satu dari empat elemen pilar keberlanjutan yang mendasari strategi *Compete to Win* dari Deutsche Bank, merupakan komitmen bank untuk menjadi pemimpin pasar global di bidang ini. Deutsche Bank berdedikasi pada kesuksesan jangka panjang dan keamanan finansial para nasabah di dalam dan luar negeri, dan keahlian Deutsche Bank di bidang keuangan berkelanjutan menempatkannya pada posisi yang tepat untuk memperdalam hubungan strategis dengan para nasabah. Dengan demikian, keuangan berkelanjutan merupakan elemen penting dalam strategi *Global Hausbank* Deutsche Bank.

Rekam jejak Deutsche Bank dalam melaporkan volume keuangan berkelanjutan sejak tahun 2020 menggarisbawahi dedikasinya untuk memenuhi tuntutan pembiayaan berkelanjutan yang terus meningkat. Upaya bank ini mencakup pemahaman akan kebutuhan nasabah, pengembangan produk iklim, pembentukan struktur organisasi yang mendukung, dan penetapan indikator keberhasilan awal. Dengan berfokus pada langkah-langkah ini, Deutsche Bank berencana untuk menjalin kemitraan strategis dengan para klien di seluruh dunia dalam jalur dekarbonisasi mereka, dengan memanfaatkan keuntungan strategis dan finansial. Dengan demikian, keuangan berkelanjutan merupakan elemen penting dari strategi *Global Hausbank* Deutsche Bank, dimana Deutsche Bank dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat dalam jangka pendek dan menengah dengan mengkatalisasi investasi dan memobilisasi pembiayaan untuk langkah-langkah adaptasi iklim dan untuk mendukung klien menuju model bisnis rendah karbon, serta menerapkan kebijakan uji tuntas yang ketat untuk pembiayaan berkelanjutan dan kegiatan investasi ESG di industri yang padat karbon dan lokasi yang sangat terpapar dampak iklim.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan di atas, Deutsche Bank bertujuan untuk memperoleh bisnis tambahan yang didorong oleh perubahan preferensi nasabah dan investor terhadap produk dan

layanan yang berkelanjutan. Bank juga mengembangkan produk pembiayaan berkelanjutan untuk adaptasi perubahan iklim. Upaya-upaya ini sejalan dengan Rencana Aksi Komisi Eropa dan Perjanjian Paris, menunjukkan komitmen Deutsche Bank terhadap masa depan yang berkelanjutan. Dengan menunjukkan kepemimpinan dalam bidang keuangan berkelanjutan, Deutsche Bank mampu menciptakan rasa urgensi terhadap dimensi lingkungan hidup dan sosial, termasuk topik-topik adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dengan para nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Setelah melampaui target akselerasi sebesar €200 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG pada akhir tahun 2022 dengan total kumulatif €215 miliar, Deutsche Bank berkomitmen untuk mencapai €500 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG pada akhir tahun 2025. Pada tahun 2024, Deutsche Bank mencapai peningkatan volume pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG sebagaimana didefinisikan dalam Kerangka Kerja Pembiayaan Berkelanjutan Deutsche Bank dan Kerangka Kerja Investasi ESG Deutsche Bank sebesar €93 miliar yang mengakhiri tahun ini dengan volume kumulatif sebesar €373 miliar (tidak termasuk Manajemen Aset (DWS)).

Selain volume ini, Asset Management (DWS) melaporkan aset ESG yang dikelola sebesar €163 miliar pada tahun 2024, meningkat €29 miliar dibandingkan tahun 2023.

Berikut adalah beberapa pencapaian yang dilakukan oleh Deutsche Bank pada tahun 2024:

- Januari 2024: Publikasi Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang telah diperbaharui; Publikasi Kerangka Kerja Instrumen Berkelanjutan yang memperluas Kerangka Kerja Pembiayaan Hijau Deutsche Bank dengan dua kategori aset sosial
- Juni 2024: Menerbitkan Laporan Instrumen Pembiayaan Hijau untuk tahun 2023 termasuk pelaporan alokasi dan pelaporan dampak pada Kumpulan Aset dan Kewajiban Hijau Deutsche Bank
- Juli 2024: Penerbitan obligasi sosial perdana Deutsche Bank senilai €500 juta
- November 2024: Publikasi *Deutsche Bank ESG Investments Framework*

E. Tata Kelola Keberlanjutan

- a. Uraian tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan;

Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Deutsche Bank, yang diperkenalkan pada tahun 2020 dan diperbarui pada tahun 2024, mendefinisikan metodologi dan prosedur untuk mengklasifikasikan transaksi, produk dan layanan keuangan tertentu yang ditawarkan oleh Deutsche Bank sebagai berkelanjutan. Kerangka kerja ini menetapkan logika klasifikasi, kriteria parameter kelayakan, persyaratan uji tuntas lingkungan dan sosial yang berlaku, proses verifikasi dan pemantauan, serta dilengkapi dengan kebijakan-kebijakan lain yang memberikan informasi tambahan mengenai topik-topik tertentu. Ini berlaku untuk Deutsche Bank Group secara global dan mengikat di semua lokasi secara global dan terlepas dari bentuk hukum Deutsche Bank di lokasi tertentu kecuali dinyatakan lain dalam kerangka kerja. Adalah penting untuk menentukan target, mengambil keputusan, penegakkan dan kredibilitas dengan para pemangku kepentingan.

Pembaruan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang diterbitkan pada Februari 2024 mencerminkan wawasan pasar yang dihimpun sejak penerbitan awal. Pembaruan ini mencakup informasi yang lebih rinci mengenai aktivitas keuangan berkelanjutan lingkungan hidup dan sosial individu dan menyempurnakan kriteria kelayakan keuangan berkelanjutan berdasarkan peraturan yang terus berkembang.

Proses validasi keuangan berkelanjutan diilustrasikan dalam skema di bawah ini. Hanya setelah Group Sustainability mengklasifikasikan suatu transaksi sebagai transaksi yang sesuai dengan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, transaksi tersebut dapat dilaporkan oleh Bagian Keuangan dan diperhitungkan dalam target pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG bank sebesar €500 miliar

- b. Penjabaran pengembangan kompetensi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan;

Deutsche Bank bertujuan untuk mengembangkan keahlian mengenai topik keberlanjutan di seluruh karyawannya, khususnya dengan membangun kesadaran dan keterlibatan. Bank percaya bahwa sangat penting bagi setiap orang untuk memahami implikasi keuangan dari topik-topik keberlanjutan dan

menyadari langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan regulator untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan bagaimana hal tersebut akan berdampak pada bisnis dan nasabah. *Chief Sustainability Office* berperan penting dalam memperkuat kesadaran bisnis akan strategi keberlanjutan bank. Pada tahun 2024, bank mengadakan pelatihan untuk divisi bisnis yang relevan untuk menjelaskan perubahan dan perkembangan dalam Kerangka Keuangan Berkelanjutan yang diperbarui. Pelatihan ini telah dipadukan ke dalam platform pelatihan internal bank, yang dapat diakses oleh semua karyawan di dalam bank. Selain itu, bisnis ini juga membuat program pelatihan keberlanjutan khusus divisi pada tahun 2024.

- c. Penjabaran tentang prosedur yang diterapkan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dari penerapan Keuangan Berkelanjutan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan tinjauan rutin terhadap, dan menganalisis efektivitas proses manajemen risiko Bank;

Sebagai bank global yang mendukung berbagai sektor ekonomi, Deutsche Bank berpotensi terkait atau terekspos pada dampak dan risiko lingkungan, sosial dan tata kelola yang negatif. Melalui proses uji tuntas yang berkesinambungan, Deutsche Bank mengidentifikasi, mencegah, memitigasi, dan mengelola dampak negatif aktual dan potensial terhadap lingkungan hidup dan masyarakat, sebagaimana ditentukan oleh penilaian materialitas ganda dan di seluruh rantai nilai. Hal ini mencakup kerusakan reputasi aktual dan potensial yang terkait dengan hubungan klien atau pemasok.

Tujuan dari Kerangka Kerja Risiko Reputasi bank adalah untuk mencegah kerusakan pada reputasi bank dengan menetapkan proses dimana Deutsche Bank mengambil keputusan - sebelumnya - mengenai hal-hal yang dapat menimbulkan risiko reputasi Kerangka kerja ini memberikan standar yang konsisten untuk identifikasi, penilaian dan pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi yang mungkin timbul dari kegagalan yang berkaitan dengan jenis risiko, kontrol, atau proses lain dikelola secara terpisah melalui kerangka kerja risiko yang relevan.

Semua karyawan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi risiko reputasi dan melaporkannya melalui Unit Proses Penilaian Risiko Reputasi (Unit RRAP). Melalui RRAP, para pemangku kepentingan yang relevan dimintai masukan, seperti manajemen negara, fungsi kontrol utama, dan para ahli di lini kedua. Unit RRAP diketuai oleh manajer senior dari divisi bisnis yang relevan dan berlaku untuk semua hal yang dianggap memiliki risiko reputasi yang moderat atau lebih besar.

Jika suatu masalah dianggap menimbulkan risiko reputasi yang signifikan dan/atau memenuhi salah satu kriteria rujukan wajib bank, maka masalah tersebut akan dirujuk ke *Regional Reputational Risk Committee* yang relevan untuk ditinjau lebih lanjut. Dalam keadaan luar biasa, masalah-masalah akan dirujuk ke *Group Reputational Risk Committee*. Hal ini dapat terjadi apabila suatu masalah ditolak oleh *Regional Reputational Risk Committee* dan diajukan banding oleh divisi bisnis, atau apabila *Regional Reputational Risk Committee* tidak dapat mencapai dua pertiga suara mayoritas. Kepala NFRM bertanggung jawab untuk memastikan pengawasan, tata kelola dan koordinasi pengelolaan risiko reputasi Deutsche Bank.

Kerangka Kerja Risiko Reputasi menetapkan bahwa hal-hal tertentu, termasuk yang memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial serta hal-hal yang terkait dengan industri pertahanan atau game, harus ditinjau oleh para ahli di bidangnya.

Bagi Deutsche Bank, mencapai *net-zero* pada tahun 2050 berarti tidak hanya berarti tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya, tetapi juga memanfaatkan peluang bisnis yang timbul dari transisi ekonomi rendah karbon. Selain itu, bank berfokus pada pengelolaan risiko dan dampak terkait iklim yang tertaut pada kegiatan pembiayaan dan investasi bank. Untuk mendukung tujuan ini, tingkat ambisi Deutsche Bank mencakup target-target yang jelas dan terukur - baik untuk mendekarbonisasi portofolio di industri dengan emisi karbon tinggi maupun untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

Komitmen Deutsche Bank untuk menghormati hak asasi manusia telah berlangsung lama, sebagaimana dibuktikan dengan dukungan sukarela dan keselarasannya dengan standar-standar internasional selama ini. Meskipun pemerintah memiliki kewajiban hukum untuk melindungi dari pelanggaran hak asasi manusia oleh pihak ketiga, termasuk bisnis, melalui kebijakan dan legislasi, peraturan, dan peradilan yang tepat, Deutsche Bank mencontohkan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kerangka kerja "Lindungi, Hormati, dan Perbaiki" dalam *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPR). Oleh karena itu, Deutsche Bank mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindari penyebab atau kontribusi terhadap dampak buruk terhadap hak asasi manusia dari aktivitasnya sendiri dan dari aktivitas-aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan operasi pengadaan pemasok dan bisnis dengan klien.

d. Keterangan mengenai pemangku kepentingan

Dialog yang adil dan terbuka dengan semua kelompok pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting bagi Deutsche Bank. Bank ingin memahami harapan dan kekhawatiran mereka mengenai strategi, kegiatan bisnis, dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini membantu bank mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatifnya.

Pemangku kepentingan utama Deutsche Bank, yaitu orang-orang atau kelompok orang yang diidentifikasi dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh bank secara material, termasuk dalam kelompok-kelompok berikut ini: nasabah, karyawan, investor, regulator, dan masyarakat luas, termasuk di dalamnya adalah media dan lembaga swadaya masyarakat. Bank memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap setiap kelompok pemangku kepentingan. Di satu sisi, penilaian materialitas ganda membantu mengidentifikasi sentimen pemangku kepentingan secara menyeluruh terhadap topik-topik yang mereka anggap paling relevan bagi bank. Selain itu, setiap divisi bisnis dan fungsi infrastruktur memiliki mandat untuk berinteraksi dengan kelompok pemangku kepentingan yang ditugaskan. Untuk topik-topik penting yang menyangkut kepentingan para pemangku kepentingan dan untuk memastikan bahwa umpan balik dan tuntutan mereka ditanggapi secara serius, Deutsche Bank telah mengembangkan pendekatan masing-masing untuk menangani dan menindaklanjuti umpan balik dan untuk memastikan bahwa topik-topik penting tersebut diintegrasikan ke dalam model bisnisnya.

e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kurangnya definisi yang diterima secara umum tentang apa sebenarnya kegiatan ESG itu, yaitu tidak ada taksonomi global tunggal. Beberapa kerangka kerja yang tumpang tindih untuk menentukan aturan pengungkapan, yaitu kurangnya definisi standar hijau yang disepakati secara global di pasar modal. Kurangnya standarisasi pelaporan ESG dan tantangan dengan kuantifikasi risiko ESG. Tidak ada hubungan yang jelas antara target dan dampak.

F. Kinerja Keberlanjutan

Untuk mendukung pembangunan budaya keberlanjutan Bank berkomitmen dalam meminimalkan penggunaan kertas.

a. Kinerja Ekonomi pada tiga 3 (tiga) tahun terakhir

1) perbandingan target terhadap kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba/rugi

(Dalam Jutaan)

Uraian/Tahun	2024	2023	2022
Total Aset	40.334.421	37.369.321	31.131.551
Aset Produktif	52.134.318	43.032.769	46.317.662
Kredit/Pembiayaan Bank	7.809.943	7.017.508	8.127.107
Dana Pihak Ketiga	13.289.788	13.014.919	13.204.664
Pendapatan Operasional (IDR)	2.106.033	1.839.211	1.354.383
Beban Operasional (IDR)	1.006.600	876.599	738.751
Laba Bersih (IDR)	743.522	679.288	426.696
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	44,56%	49,72%	33,62%
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,00%	0,46%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,00%	0,50%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,02%	0,02%	0,55%
NPL <i>gross</i>	0,00%	0,00%	1,33%
NPL <i>nett</i>	0,00%	0,00%	0,00%
Return on Asset (ROA)	2,92%	2,85%	1,77%

<i>Return on Equity (ROE)</i>	6,82%	9,26%	6,54%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	3,73%	5,14%	3,60%
Rasio Efisiensi (BOPO)	68,80%	79,04%	71,20%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	58,77%	53,92%	61,55%
Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)*</i>			
a. LCR secara individu	491,60%	503,95%	420,02%
b. LCR secara konsolidasi	NA	NA	NA

- 2) perbandingan target terhadap kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan portfolio berkelanjutan dengan terus berusaha meningkatkan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) milik Bank. Hal ini dilakukan Bank dengan terus menambahkan dan mengembangkan portfolio nasabah yang memerlukan pembiayaan rantai pasok dan NBFi. Bank berhasil menambahkan portfolio pembiayaan rantai pasok melalui fasilitas baru yang Bank berikan kepada PT Beiersdorf Indonesia. Bank juga terus mengupayakan memberikan pembiayaan kepada NBFi yang memberikan pembiayaan kepada perorangan yang membutuhkan bantuan pembiayaan untuk membeli sepeda motor. Usaha-usaha Bank berikut berhasil meningkatkan RPIM Bank yang sebelumnya berdiri di 13% di akhir 2023, menjadi 15% di akhir 2024.

b. Kinerja Sosial pada 3 (tiga) tahun terakhir

1) Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa yang Bank miliki, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen.

2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan mengenai kesetaraan pekerjaan atau apakah kerja paksa dan pekerja anak dipekerjakan atau tidak

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karier yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. Bank berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Kami bertujuan untuk menarik minat, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan berbakat dari semua budaya, negara, suku, etnik, gender, orientasi seksual, disabilitas, kepercayaan, latar belakang, dan pengalaman. Kami ingin semua individu merasa disambut, diterima, dihargai dan didukung. Kami harap pemimpin kami membina tim inklusif yang terdiri dari orang-orang dengan keterampilan, gaya, dan pendekatan berbeda yang diberdayakan untuk memberikan karya terbaik mereka.

Sepanjang tahun 2024 kami melanjutkan perjalanan kami untuk menanamkan keragaman dan inklusi ke dalam budaya dan praktik karyawan kami dengan mendukung kemajuan wanita dan anggota kelompok lain yang kurang terwakili melalui penjangkauan yang ditargetkan demi menarik perhatian dan mempekerjakan, merencanakan peningkatan karier, pengembangan kepemimpinan, peluang eksposur, dan sponsor pemimpin senior. Kami lanjut melengkapi karyawan kami dengan sumber daya untuk mempraktikkan inklusi dan menghambat bias tidak disadari dalam keputusan terkait manusia.

Respek terhadap hak asasi manusia tertanam di dalam Kode Etik kami. Kami merumuskan respek terhadap hak asasi manusia termasuk pencegahan pekerja anak, perbudakan modern dan perdagangan manusia sebagai prioritas bisnis utama. Deutsche Bank tidak akan terlibat dalam setiap kegiatan atau hubungan saat terdapat bukti yang jelas adanya pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia. Tata kelola dan langkah pencegahan kami secara spesifik berfokus pada bidang kegiatan berikut: (i) respek terhadap hak asasi manusia para Karyawan; (ii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis kami dengan Klien; (iii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis langsung kami dengan para vendor.

b) Persentase remunerasi karyawan tetap pada tingkat terendah terhadap upah minimum regional

Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp 6,720,000.00, lebih tinggi 33% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.

c) Lingkungan kerja yang layak dan aman

Untuk menjaga kebersihan dan lingkungan kerja yg higienis, Kami melakukan kegiatan pembersihan dengan menggunakan cairan disinfektan dengan frekuensi 2 (dua) kali sehari untuk area yang paling sering disentuh seperti pegangan pintu, meja, pesawat telepon dan lain-lain. Selain itu juga, kami juga melakukan kegiatan pengendalian hama penyakit (*pest control*) di area kerja kantor dengan frekuensi 2 (dua) kali setiap bulannya. Untuk aspek keamanan, kami telah memasang 37 titik CCTV di area bank, juga melakukan pemutakhiran aplikasi Video manajemen sistem CCTV dengan fitur-fitur yang lebih canggih sesuai dengan perkembangan teknologi terkini serta pemutakhiran "*Access Control Reader*" pada seluruh pintu untuk mencegah penyalahgunaan akses baik oleh staf internal ataupun pihak ketiga.

d) Pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan; secara khusus untuk mendukung keuangan berkelanjutan

Tujuan yang ditetapkan Deutsche Bank adalah untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat dengan memberikan dampak positif bagi klien, karyawan, investor, dan komunitas kami. Selain integritas, kepusatan pada klien, inovasi, disiplin, dan kinerja berkelanjutan kemitraan merupakan salah satu nilai Deutsche Bank, sebagaimana ditegaskan dalam Kode Etiknya Semua karyawan Deutsche Bank diharap menerapkan nilai-nilai ini.

3) Masyarakat, yang harus sedikitnya meliputi yang berikut ini:

a) Informasi kegiatan operasional atau wilayah yang memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat termasuk literasi dan inklusi keuangan;

Deutsche Bank berdedikasi untuk membantu setiap individu dalam mencapai potensi penuh mereka. Inisiatif pendidikannya dirancang untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk membentuk masa depan mereka sendiri. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan mendorong literasi keuangan, Bank Mandiri memberdayakan generasi penerus untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Program keterlibatan pemuda Deutsche Bank saat ini mencakup 167 proyek pendidikan di 28 negara. Tujuannya adalah untuk memberdayakan generasi penerus dengan meningkatkan aspirasi, membangun keterampilan penting, dan kesempatan kerja. Pada tahun 2024, Deutsche Bank mendukung lebih dari 538.000 anak muda dengan berbagai proyek pendidikan.

Fokus utama dari strategi edukasi Deutsche Bank adalah literasi keuangan. Tujuannya adalah untuk membekali kaum muda dengan alat untuk membuat keputusan keuangan yang tepat-sekarang dan di masa depan. Dengan memanfaatkan keahlian bank dan komitmen para karyawannya, program-program ini memberikan keterampilan penting untuk kemandirian finansial - dengan target siswa sekolah, profesional yang baru memulai karir, dan wirausahawan.

Di Jerman, misalnya, para karyawan memberikan edukasi keuangan mulai dari kelas lima SD melalui program unggulan *So geht Geld*, yang menawarkan pelajaran selama 90 menit dan modul digital. Sejak tahun 2021, lebih dari 92.000 siswa telah berpartisipasi. Di Inggris, Deutsche Bank Awards for Creative Enterprises telah mendukung para wirausahawan di sektor kreatif selama lebih dari 30 tahun. Di Amerika Serikat, bank ini bermitra dengan lembaga nirlaba pendidikan *W!se* untuk memberikan program literasi keuangan kepada para siswa sekolah menengah di seluruh negeri. Kemitraan tambahan-dengan *Shanghai Better Education Development Center* di Tiongkok dan *Self-Employed Women's Association* di India-memajukan pendidikan keuangan bagi anak-anak di

komunitas berpenghasilan rendah dan wanita yang bekerja di ekonomi informal. Upaya global ini membangun keterampilan dan ketahanan finansial di setiap lapisan masyarakat.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang terbuka dan kuat di mana setiap orang bisa sejahtera. Deutsche Bank mendukung inisiatif yang mempromosikan toleransi, empati, dan keterlibatan sosial di kalangan anak muda.

Pada tahun 2024, bank meluncurkan proyek *Dialog Leben* ("Dialog dalam Tindakan") bekerja sama dengan *Teach First Deutschland* dan *GermanDream*. Inisiatif ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan dan kesetaraan, sambil mendorong mereka untuk mengambil sikap menentang ujaran kebencian dan prasangka. Deutsche Bank juga bekerja sama dengan lembaga nirlaba Jerman ZWEITZEUGEN e.V., yang memberdayakan kaum muda untuk menjadi "saksi kedua" dengan berbagi kesaksian tentang Holocaust dan melawan antisemitisme. Di Amerika Serikat, Bank mendukung Museum of Jewish Heritage dalam memperluas akses pendidikan Holocaust bagi anak-anak dari sekolah-sekolah umum. Di Inggris, Deutsche Bank mendanai Anne Frank Trust, yang program penjangkauan sekolahnya membekali para siswa berusia 9-15 tahun untuk mengenali dan menentang segala bentuk prasangka dan diskriminasi.

Semua inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Bank untuk memerangi antisemitisme dan diskriminasi. Untuk memperkuat pekerjaan ini, Deutsche Bank telah menjanjikan dana sebesar EUR 1 juta untuk proyek-proyek yang mengedukasi generasi muda tentang empati, toleransi, dan bagaimana membedakan antara wacana politik dan ujaran kebencian.

Di kawasan Asia Pasifik, di mana komunitas LGBTQIA+ dan etnis minoritas sering menghadapi diskriminasi, Deutsche Bank mendanai program-program yang mempromosikan kesetaraan kesempatan melalui pendidikan, pelatihan kejuruan, dan bimbingan karier.

Sejak tahun 2013, inisiatif pendidikan Deutsche Bank telah menjangkau lebih dari 6,5 juta orang di lebih dari 28 negara. Ke depannya, Bank bertujuan untuk memperdalam dampaknya dengan memperluas penawaran literasi keuangan di sekolah-sekolah dan membentuk aliansi strategis dengan para pemangku kepentingan lainnya di sektor pendidikan. Pada tahun 2024 Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat melakukan kegiatan Literasi Finansial berupa Webinar dengan tema *Financial Planning*. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 150 mahasiswa penerima beasiswa dimana sebagian besar di antara mereka adalah mahasiswa tingkat akhir.

b) Mekanisme keluhan masyarakat dan jumlah keluhan masyarakat yang diterima dan ditindak lanjuti

Selama periode 2024, tidak terdapat keluhan nasabah kepada Deutsche Bank Jakarta yang berkaitan dengan tema keberkelanjutan.

c) CSR terkait dengan dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk pencapaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Deutsche Bank sangat berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, dengan fokus pada inisiatif-inisiatif yang berdampak di seluruh dunia. Deutsche Bank percaya bahwa di mana ada dedikasi, di situ ada peluang.

Dedikasi Bank terhadap bidang-bidang ini tercermin dalam investasi yang besar dan jangkauan program-programnya yang luas. Pada tahun 2024, bank menginvestasikan €53,4 juta untuk komitmen sosial. Program CSR, Seni, Budaya, dan Olahraga menjangkau 4,2 juta orang, naik dari 3,9 juta orang pada tahun 2022. Dalam area fokus CSR yaitu pendidikan, lingkungan, dan proyek-proyek sosial kemasyarakatan, sebanyak 1,5 juta orang telah dijangkau.

Karyawan memainkan peran penting dalam upaya ini: pada tahun 2024, lebih dari 21.700 karyawan Deutsche Bank secara sukarela menyumbangkan waktu dan keterampilan mereka, menyumbangkan lebih dari 215.000 jam untuk kegiatan sosial. Hal ini sesuai dengan tingkat kesukarelaan sebesar 24%-melebihi target bank sebesar 20%.

Untuk mendorong dampak yang lebih besar, Deutsche Bank telah menetapkan target ambisius untuk setiap area fokus. Pada tahun 2025, perusahaan ini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif

terhadap kehidupan tujuh juta anak muda melalui program-program kepemudaan (sejak 2014) dan menjangkau enam juta orang melalui inisiatif komunitas (sejak 2015) - tujuan terakhir telah terlampaui pada akhir tahun 2023. Untuk keterlibatan karyawan, tujuannya adalah untuk mempertahankan tingkat kesukarelaan tahunan sekitar 20%, dan untuk bersama-sama menyumbang sekitar €10 juta per tahun melalui donasi dan program-program yang sesuai.

Survei internal dari tahun 2024 menggarisbawahi hubungan yang kuat antara kesukarelawan perusahaan dan keterlibatan karyawan. 69% responden melaporkan kepuasan yang lebih besar terhadap Deutsche Bank sebagai pemberi kerja karena adanya peluang kerja sukarela. Karyawan memandang kerja sukarela sebagai sesuatu yang bermakna dan memperkaya diri mereka, dengan banyak karyawan yang menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam hal komunikasi, pemecahan masalah, jaringan, pendampingan, dan kemampuan pengambilan keputusan. Manfaat yang paling sering dilaporkan termasuk empati yang lebih besar dan kerja sama tim yang lebih kuat.

Selain itu, karyawan mengakui nilai strategis yang lebih luas dari CSR: Sebanyak 81% melihatnya sebagai faktor strategis yang penting dan berpendapat bahwa CSR (83%) dan kerja sukarela perusahaan (82%) memberikan kontribusi positif terhadap reputasi bank. Keterlibatan bank dalam perlindungan lingkungan hidup dianggap paling relevan (79%), diikuti oleh program pendidikan (78%). Melihat ke masa depan, 87% responden menganggap penting komitmen berkelanjutan Deutsche Bank terhadap isu-isu lingkungan hidup dan sosial.

Bersama para karyawan dan mitranya, Deutsche Bank membina komunitas global yang berdedikasi untuk memberdayakan perubahan positif-bagi masyarakat saat ini dan generasi mendatang.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank.

c. Kinerja Lingkungan yang setidaknya harus meliputi:

Sebagai bagian dari komitmen Deutsche Bank untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab, Grup mengelola dan, jika memungkinkan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang nyata dari operasi bisnis, seperti energi dan sumber daya yang digunakan di kantor-kantor dan emisi karbon dari perjalanan dinas.

Hal ini dilakukan dengan mengurangi konsumsi energi dan menggunakan sumber daya lainnya seefisien mungkin, membeli listrik terbarukan dan mengimbangi emisi yang tersisa. Setelah melibatkan para pemangku kepentingan secara internal, tindakan diambil untuk meningkatkan kualitas data emisi rantai pasokan. Dalam komitmen berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan dari para pemasok, bank tetap menjadi peserta aktif dalam program rantai pasokan *Carbon Disclosure Project* (CDP), di mana para anggotanya dapat berinteraksi dengan para pemasok, mengidentifikasi risiko dan peluang, serta berbagi data emisi karbon. Pada tahun 2024, Deutsche Bank melakukan pendekatan kepada 400 pemasok terbesarnya untuk memahami dan mengurangi emisi yang terkait dengan barang dan jasa yang dibeli secara lebih lengkap. Dari 400, 215 memberi respons terhadap kuesioner perubahan iklim CD. Bank terus melakukan dialog untuk meningkatkan tingkat tanggapan yang belum pernah diterima dan untuk mendorong keterlibatan lebih lanjut. Pada tahun 2025, direncanakan untuk memperluas jumlah ini menjadi 500 pemasok terbesar. Tujuan dari perluasan jumlah ini adalah untuk mendorong lebih banyak pemasok untuk mengungkapkan data emisi kepada CDP.

Kerangka kerja tata kelola Deutsche Bank dalam mengumpulkan data untuk mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca (GRK) didasarkan pada ISO 14064, sebuah standar yang diakui secara internasional untuk pelaporan GRK. Selain itu, sistem manajemen energi bank di Jerman telah tersertifikasi ISO 50001; ini mencakup pemantauan kemajuan terhadap target pengurangan energi dan biaya setiap bulan dan setiap tahun. *The Eco-Performance Management Office* (EcoPMO) dalam fungsi Real Estat Global mengawasi konservasi energi dan sumber daya di kantor-kantor dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kebijakan ini mendefinisikan kriteria dan tanggung jawab tentang bagaimana inisiatif konservasi energi dievaluasi dan disetujui. Tim manajemen fasilitas menyelesaikan penilaian inisiatif energi dan mengimplementasikan proyek efisiensi energi dan air; EcoPMO mengukur dan memverifikasi hasilnya. Selain itu, kemajuan terhadap target terus dipantau dengan mengumpulkan data mengenai penggunaan energi, penggunaan air, dan limbah di gedung-gedung Deutsche Bank. Informasi ini dikumpulkan dalam laporan energi regional

bulanan, yang ditinjau oleh manajer divisi regional dan global, dan tinjauan triwulanan diadakan dengan *Chief Sustainability Officer* untuk menginformasikan tentang topik ekologi internal dan kinerja terhadap target, yang kemudian memberikan pengarahan kepada dewan manajemen.

Emisi Lingkup 1 dan Lingkup 2 Deutsche Bank dihitung berdasarkan pelaporan batas dari pendekatan pengendalian operasional Protokol GHG tersebut. Menurut Protokol GRK, sebuah perusahaan memiliki kendali operasional atas sebuah operasi jika perusahaan tersebut atau salah satu anak perusahaannya memiliki wewenang penuh untuk memperkenalkan dan menerapkan kebijakan operasionalnya di operasi tersebut. Laporan ini merupakan tahun ketiga berturut-turut di mana kategori 1 hingga 14 yang relevan dari emisi GRK Cakupan 3 Deutsche Bank diungkapkan.

- Lingkup 1: Emisi langsung dari pembakaran di tempat dan bergerak (bahan bakar fosil cair/gas, kendaraan yang dimiliki dan disewa, dan kebocoran zat pendingin dari peralatan pendingin)
- Lingkup 2: Emisi tidak langsung dari energi yang disalurkan (listrik, pemanas ruangan, uap, dan air dingin)
- Lingkup 3: Kategori yang relevan 1 hingga 14 (kecuali investasi atau emisi yang dibiayai).

Bank telah menetapkan sejumlah target untuk mengurangi jejak lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan emisi karbon, dan menargetkan pengurangan sebesar 46% dibandingkan dengan baseline tahun 2019 pada tahun 2030 untuk seluruh Cakupan 1, 2, dan kategori yang diungkapkan dari emisi Cakupan 3. Skenario 1,5°C telah dipilih untuk penghitungan target dengan menggunakan *Absolute Contraction Approach* (ACA). Pendekatan ini mewajibkan perusahaan untuk mengurangi emisi mereka dengan persentase yang tetap setiap tahun dengan skenario tertentu, terlepas dari ukuran, sektor, atau tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini merupakan bagian integral dari *Net-Zero Banking Alliance Transition Plan* yang diterbitkan pada tahun 2023, yang menguraikan tujuan tahun 2030 untuk melakukan dekarbonisasi operasi dan mengelola emisi karbon dalam rantai pasokan.

Ketika menetapkan target emisi gas rumah kaca untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup dari operasi bisnisnya, Deutsche Bank telah mempertimbangkan perkembangan saat ini dan di masa depan yang dapat berdampak pada pencapaian target, seperti kerja hibrida dan pengurangan ruang kantor yang sesuai, peningkatan berkelanjutan dalam infrastruktur bangunan dan standar energi Deutsche Bank serta percepatan pergeseran ke arah mobilitas elektrik.

Secara keseluruhan, Deutsche Bank mengharapkan pengungkit utama dekarbonisasi adalah efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, dan peralihan bahan bakar. Target Deutsche Bank untuk mengurangi seCakupan 1, 2, dan 3 (kategori 1-14) secara keseluruhan sebesar 46% pada tahun 2030 dari tahun dasar 2019 adalah sebagai berikut:

- Mengurangi total konsumsi energi sebesar 30% pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2019 (sesuai target yang ingin dicapai; direvisi naik dari 20%)
- Sumber 100% listrik terbarukan pada tahun 2025 (sesuai target yang ingin dicapai)
- Mengkompensasi emisi dari kegiatan operasional sendiri (Cakupan 1 dan 2) dan perjalanan dinas (tercapai)
- Mengurangi konsumsi bensin armada mobil Deutsche Bank sebesar 30% pada tahun 2025 dan nol karbon pada tahun 2030 di Jerman (sesuai target yang ingin dicapai)

d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan / atau Layanan Keuangan Berkelanjutan

Sebagaimana kami sampaikan pada RAKB tahun sebelumnya, Deutsche Bank Jakarta telah menerbitkan produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan berupa:

- Transaksi pembiayaan dengan PT Home Credit Indonesia (“Home Credit”), suatu perusahaan pembiayaan konsumen global dalam bentuk fasilitas pinjaman yang berfokus pada target kinerja yang terkait dengan prinsip-prinsip ESG, terutama pada inklusi keuangan dan literasi.
- Fasilitas kredit kepada PT TATS Indonesia untuk instalasi produk energi surya. PT TATS Indonesia adalah bagian dari Total Energies Distributed Generation Holdings yang memiliki dedikasi mendistribusikan energi surya. Dalam lini bisnisnya, mereka membangun system photovoltaic di Indonesia.
- Transaksi dengan PT Pertamina Kilang Internasional (“KPI”), suatu entitas anak milik PT Pertamina Persero yang bertanggung jawab atas seluruh operasi kilang minyak Grup Pertamina. Transaksi Bank dengan KPI ini merupakan salah satu dari Rencana Induk Pengembangan Kilang atau Refinery Development Master Plan (RDMP) Grup Pertamina untuk mengubah dan meningkatkan

kilang minyak milik Grup Pertamina di Indonesia. Dengan ini, Pertamina diharapkan akan mampu mengurangi emisi karbon baik dari operasi secara langsung maupun dari produk yang dihasilkan.

- Menambahkan dan mengembangkan portfolio nasabah yang memerlukan pembiayaan rantai pasok dan NBFi. Bank berhasil menambahkan portfolio pembiayaan rantai pasok melalui fasilitas baru yang Bank berikan kepada PT Beiersdorf Indonesia.